

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan landasan pertama bagi hal-hal yang bersifat konstan dalam Islam. Oleh karena itu, umat Islam di setiap tempat dan waktu dituntut memperkuat keinginan dan mengasah akalinya ke arah pemahaman Al-quran yang dapat mengubah kehidupannya menjadi lebih baik, dapat memposisikan mereka pada posisi yang memungkinkan penyebaran ajaran Islam keseluruhan penjuru dunia sebagai sebuah sistem yang bersifat rabani dan komprehensif serta membawa kebahagiaan umat manusia daridunia dan sampai di akhirat.¹

“Al-Quran merupakan sumber ajaran islam yang menempati posisi sentral bukan saja perkembangan ilmu-ilmu keislaman, namun akan tetapi juga merupakan inspirator, pemanduan pemacu gerakan-gerakan umat islam sepanjang 14 (empat belas) abad sejarah pergerakan umat ini.² Al-Quran adalah merupakan kitab Allah SWT yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW dengan diprantarakan kepada malaikat Jibril, Al-Quran diturunkan secara bertahap-tahap dalam bentuk ayat demi ayat, surah demi surah panjang pendek kenabian Rasulullah dengan susunan penulisan Al-Quran tersebut dengan diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas. Proses periwayatannya melalui pada generasi umat islam adalah dengan cara *mutawatir* Al-Quran

¹Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains Al-qur'an, Menggali Ilmu Pengetahuan dari Al-qur'an* (Solo:Tiga Serangkai, 2004), h. 22-23.

²M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan masyarakat* (Bandung Mizan, 1992), h. 83.

memberikan petunjuk, pedoman dan bimbingan hidup kepada umat manusia sepanjang masa.

Al-Quran sendiri menyatakan dirinya sebagai *Al-kitab* (buku), *hudan* (petunjuk), *Al-Furqan* (pembeda), *Al-zikr* (peringatan), nama-nama ini menunjukkan fungsi Al-quran dalam kehidupan manusia, Al-Quran sangat banyak dipaparkan dan menjelaskan baik peristiwa, sejarah dan kisah-kisah masa lampau. Peristiwa atau kisah tentang kebaikan maupun kejahatan dari orang-orang terdahulu, tentunya jadi cermin bagi generasi mendatang bahwa Al-Quran merupakan kesimpulan dari seluruh kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT, lewat kisah yang ada didalam kitab Al-Quran dapat mencegah kesesatan dan menganjurkan kebenaran, dari penggalan ayat-ayat Al-Quran yang relevan dengan sejarah atau peristiwa masa lalu.

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Quran surah Yusuf: 111

أَفَدَّكَانَفِيَقْصَصِهِمْعِبْرَةًلِّأُولِيالْأَلْبَابِ ۗ مَاكَانَحَدِيثًايُفْتَرُ لَوْكُنْتَصَدِيقًاالَّذِينَيَدَّيْنُوهَوْتَفْصِيًاكُلِّشَيْءٍ
عَوْهَدًّا بَوْرًا حَمَةًلِّقَوْمٍمُؤْمِنُونَ

Artinya: "Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-quran) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."³

Sifat adalah karakter manusia yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi sikap kebiasaan. Jika sifat tersebut melahirkan suatu perilaku yang terpuji menurut akal

³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf dan Terjemahan Tajwid Warna*, (Jawa Tengah: Madina Qur'an), Juz. 13

dan agama dinamakan sifat baik (*Fhadhilah*). Sebaliknya, jika ia melahirkan tindakan yang jahat, maka disebut sifat buruk (*shakhshiat sayyiah*).

Laki-laki dan perempuan harus mampu bekerja sama dan hidup harmonis. Salah satu bentuk kerja sama dan perwujudan dari kehidupan harmonis itu adalah ikatan pernikahan atau rumah tangga. Manusia akan merasa sepi jika hidup sendiri itulah dari kekuasaan Allah SWT.⁴

Seorang perempuan memiliki peran yang besar dalam kehidupan ini. Selain sebagai seorang anak dari orang tua nya, dia juga menjadi seorang istri dari suaminya. Maka dari itu seorang perempuan perlu memiliki keperibadian yang baik dan menjadi perempuan yang berpendidikan, yaitu menjadi perempuan yang shalihah. Jika seorang perempuan tidak memiliki keperibadian yang baik, maka yang ada akan menjadi perempuan yang imannya lemah sehingga menjadi wanita yang tidak taat kepada Allah SWT dan otomatis dia tidak akan taat kepada pasangan hidupnya (suami). Karakteristik perempuan shalihah digambarkan Allah SWT dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat: 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ بِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِعَاتٌ
تَأْتِينَ بِمَالٍ كَرِيمٍ
حَفِظًا لِلَّهِ وَاللَّاتِيخَافُونَ نَسْوًا هُنَّ فِعْزُهُنَّ وَأَهْجُرُهُنَّ فَالْمُضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۖ فَإِنِ اطَّعْنَا
كُفِّرْنَا تَبَعُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا
إِنَّا لِلَّهِ كَانَعِلِيَّا كَبِيرًا

Artinya: "Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebih Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah

⁴M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Tangerang: Lentera Hati, 2018), h. 126.

memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Maha tinggi, Maha besar.”⁵

Pernikahan adalah merupakan suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi. ⁶

Pernikahan yaitu ikatan perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama. ⁷

“Pada kehidupan keluarga suami dan istri harus mengetahui dan memahami konsekuensi dan tanggung jawabnya dalam keluarga. Sebagai seorang istri harus mengetahui dan etika sesudah berkeluarga tingkah laku kepada suami. Disinilah muncul kebutuhan bagi kita untuk adap istri kepada suami, nilai- nilai ketulusan dan kesetiaan antar sesama. Ikatan itulah yang disebut oleh Allah SWT Al-Quran dalam dengan istilah *Mutsaqan Ghalizan* QS An-Nisa ayat: 21

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُم إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُم مِّيثَاقًا غَلِيظًا

Artinya: "Dan bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal kamu telah bergaul satu sama lain (sebagai suami-istri). Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) dari kamu."⁸

Tujuannya adalah agar segala bentuk perjanjian tidak pernah berubah menjadi penampilan fisik belaka, yang akan menyebabkan hubungan suami istri

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf dan Tajwid Warna*, (Jawa Tengah: Madina Qur'an), Juz. 6.

⁶W. J. S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 6.

⁷Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 782.

⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf dan Terjemahan Tajwid Warna*, (Jawa Tengah: Madina Qur'an), Juz. 6.

menjadi rusak dan hancur. Suami istri juga harus memahami dan mengerti landasan tanggung jawab ilahiyyah dan memahami prinsip-prinsip dalam keluarga. Ikatan yang kokoh (*Mitsaqan Ghalizham*) sehingga bisa menyangga dan menjaga seluruh sendi-sendi kehidupan rumah tangga. Kedua pihak diharapkan menjaga ikatan ini dengan segala upaya yang dimiliki. Tidak bisa hanya satu yang menjaga dengan erat sementara yang lainnya melemahkan.⁹

pengertian di atas dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pernikahan yaitu hubungan yang dijalani antara laki-laki dan perempuan melalui ikatan perjanjian sesuai dengan hukum ajaran agama masing-masing untuk menjadikan pasangan tersebut yang telah menjadi pasangan yang sah.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, dan instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam yang merumuskan demikian. Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹⁰

Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah lepas dari hubungannya dengan individu yang lain. Hubungan tersebut ada yang bersifat formal, yang hanya sekedar basa-basi sehingga tidak mendalam dan ada pula hubungan yang mendalam, seperti mencurahkan isi hati, berkeluh kesah, dan meminta tolong dalam kesulitan.

⁹Adib Machrus, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), h. 10.

¹⁰H. Muhammad Amin Suma, *Kawin Beda Agama di Indonesia: Telaah Syariah dan Qanuniah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2015), h.46.

Setiap makhluk hidup diciptakan berpasang-pasangan untuk saling menyayangi dan saling mengasihi. Ungkapan ini menunjukkan bahwa hal ini akan terjadi dengan baik melalui hubungan pernikahan, dalam rangka pembentukan keluarga yang sakinah.

Berbicara mengenai rumah tangga, Al-Quran telah menganugerahkan kepada suami untuk menjadi seorang pemimpin dalam keluarga dan menempatkan suami sebagai penanggung jawab Keluarga.¹¹ Sepintas terlihat tugas kepemimpinan ini merupakan keistimewaan dan menjadikan derajat suami lebih tinggi dari istri.¹² Pada dasarnya merupakan upaya untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, keluarga dibentuk untuk memadukan rasa kasih dan sayang diantara dua makhluk berlainan jenis. "Untuk membentuk suatu keluarga perlulah untuk mempersiapkan diri dengan matang, baik dalam segi biologis maupun pedagogis atau pun dalam rasa tanggung jawab.

"Bagi seorang pria yang sudah siap untuk berkeluarga, hendaknya yang harus siap untuk memikul beban tanggung jawab sebagai kepala keluarga, seperti berkewajiban dalam hal memberi nafkah kepada setiap rumah tangga. Sedangkan bagi seorang wanita tentu saja harus siap menjadi ibu rumah tangga yang mana dalam hal ini wanita memiliki kewajiban untuk menjalani rumah tangga, melahirkan, mendidik, dan mengasuh anak.

Sebagai seorang pria, ketika sudah berkeinginan untuk berkeluarga hendaknya bisa memilah dan memilih pasangan mana yang terbaik baginya dan

¹¹Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-quran Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan Dalam Terang Kitab Suci*, (Jakarta: Qaf, 2017), h. 246.

¹²M.Quraish Shihab, *Pengantin Al-quran*, (Tangerang: Lentera Hati, 2015), h. 189.

keturunannya di hari kelak nanti. Begitupula dengan wanita, hendaknya ia juga bisa menentukan mana pria yang baik dan bisa menjadi imam bagi keluarganya.

Seperti firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nur ayat 26 .

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya: "Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik untuk wanita-wanita yang baik (pula) mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu), bagi mereka ampunan dan rizki yang mulia (surga)"¹³

Modernisasi, banyak sekali wanita yang memilih untuk berkarir walaupun sudah berkeluarga. Hal ini dapat dilihat dari perubahan zaman yang semakin maju dan berkembang membuat perempuan tidak mau terus-menerus berdiam diri didalam rumah, dan bagi yang sudah pernah menjalani pendidikan tinggi. Ketika pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan yang mana kebijakan tersebut memberikan suatu emansipasi terhadap wanita yang berupa bahwa perempuan dan laki-laki itu sama, tidak ada perbedaan di antara laki-laki maupun perempuan atau yang disebut dengan kesetaraan gender, dalam perspektif Islam gender merupakan suatu bentuk yang dilakukan untuk memperjuangkan hak-hak perempuan yang menjadi haknya dan menghilangkan suatu persoalan yang dapat menjatuhkan harkat dan martabat perempuan."

¹³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf dan Terjemahan Tajwid Warna*, (Jawa Tengah: Madina Qur'an), Juz. 18.

Maka dapat diketahui bahwa dengan adanya kesetaraan manusia ini perempuan masih bisa memilih untuk kelangsungan hidup yang hendak dicapai.

(Firman Allah dalam Al-Qur'an QS. An-Nahl: 97) .

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

Artinya:”Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki- laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, pasti akan kami berikan padanyakehidupan yang baik dan akan kami beri pula balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.”¹⁴

Masalah demi masalah akan bermunculan, dari yang kecil hingga sampai besar. Perselisihan diantara yang terjadi didalam rumah tangga merupakan sesuatu yang wajar karena setiap individu yang sudah memilih untuk berkeluarga pastilah akan mengalami hal-hal yang demikian, walaupun permasalahan tersebut berbeda dengan permasalahan yang di alami oleh keluarga yang lain. Sebagai perempuan hendaknya mengetahui etika dan sifat ketika sudah berkeluarga, perempuan yang baik mampu untuk menjaga dan mempertahankan keutuhan rumah tangganya sehingga kehidupan didalam rumah tangga akan terjalin dengan baik dan harmonis.

Dalam hal ini, peran seorang istri sangatlah penting karena perempuan itu memiliki pengaruh yang sangat besar di dalam keluarga, seperti menghormati suami, menjaga rahasia keluarga, menata rumah agar selalu bersih dan rapi, dan masih banyak lagi yang lainnya yang menjadi tanggung jawab istri di dalam sebuah keluarga.

¹⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf dan Terjemahan Tajwid Warna*, (Jawa Tengah: Madina Qur'an), Juz. 14.

Saat ini, banyak dari kalangan istri yang mulai tidak menuruti perintah suami. Hal ini disebabkan karena kebanyakan para wanita terlalu terlena dalam menerapkan emansipasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Terutama bagi perempuan yang bekerja dan memiliki karir di luar rumah. Dengan kata lain setiap perempuan yang berkarir pastilah merasa bahwa dengan hal ini tidak perlu mematuhi suami karena merasa mampu memperoleh penghasilan sendiri.” “Dengan adanya hal ini menarik perhatian penulis untuk lebih mengetahui sifat yang seperti apa dan bagaimana yang seharusnya dimiliki seorang istri terhadap keluarganya pada zaman ini.

Berdasarkan latar belakang penulis akan mengetahui Apakah sifat seorang istri terhadap suaminya dalam Al-Quran dan studi terhadap tafsir Al-Misbah masih bisa diterapkan di zaman yang semakin maju ini. Setelah melihat fenomena-fenomena yang terjadi dalam permasalahan rumah tangga.” Selain itu penulis juga akan mengetahui apakah tafsir Al-Misbah bisa diterapkan di kalangan umat kaum hawa. Karena kitab Al-Misbah banyak sekali digunakan sebagai bahan kajian dalam kalangan masyarakat. Kitab ini salah satu yang membahas tentang sifat seorang wanita shalihah.

Kitab tafsir Al-Misbah merupakan salah satu kitab yang mana di dalamnya yang berisi tentang tata cara atau bagaimana sifat seorang wanita yang mana seharusnya di miliki oleh perempuan-perempuan yang shalihah terutama di dalam kekeluargaan. Kitab Al-Misbah ini merupakan salah satu kitab yang dapat

dikategorikan sebagai kitab yang mudah untuk dipahami diterapkan bagi pembacanya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian penulis bertujuan mengkaji lebih jauh dalam sebuah penelitian dengan judul:

**“(SIFAT DASAR SEORANG ISTRI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN
(STUDI TERHADAP TAFSIR AL-MISBAH)”**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana sifat dasar seorang istri menurut Al-Qur’an di dalam tafsir *Al-Misbah*?
2. Bagaimana relevansi sifat dasar seorang istri dengan wanita shalehah dalam Al-Qur’an menurut tafsir *Al-Misbah* dengan keberadaan wanita shalehah?

C. BATAS MASALAH

Pembahasan peneliti ini ditelusuri tentang *Sifat Dasar Seorang Istri Dalam Perspektif Al Quran* cukup banyak dan beragam dalam ayat Al-Quran, maka dalam skripsi ini penulis hanya akan mengkaji ayat-ayat yang berkaitan tentang *sifat dasar seorang istri Dalam Perspektif Al-Quran*. Ayat-ayat yang akan penulis teliti adalah ayat yang berhubungan dengan masalah tentang dasar seorang istri dalam perspektif Al-Quran. Pembatasan pada pembahasan ini diperlukan untuk mempermudah pencarian ayat yang akan diteliti. Maka dari itu penulis perlu memberikan pengertian singkat tentang batasan istilah pada skripsi ini agar tujuan dari skripsi ini tercapai, diantaranya adalah:

1. Sifat dasar istri kepada suaminya adalah istri yang taat patuh terhadap perintah suaminya, sesungguhnya ketaatan seorang istri kepada suaminya didasarkan pada keadaan dimana seorang suami berada pada posisi pemberi nafkah dalam rumah tangga.¹⁵

cara pandang atau cara berpikir seseorang tentang objek. Perspektif global adalah suatu cara pandang dan cara berpikir terhadap suatu masalah, kejadian atau kegiatan dari sudut kepentingan global, yaitu dari sisi kepentingan dunia atau internasional.

“Tafsir Al-Misbah (karangan M. Quraish Shihab) adalah keinginan beliau menolong orang banyak untuk memahami dan mentadabburi Al-Quran, sehingga umat Islam dapat konsisten menjadikan Al-Quran sebagai panduan hidup. Dalam penelitian ini membahas tentang pemikiran M. Quraish Shihab tentang sifat dasar seorang istri atau *nusyuz* dalam Al-Quran.”¹⁶

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sifat dasar seorang istri menurut Al-Qur’an dan studi terhadap tafsir *Al-Misbah*.
2. Untuk mengetahui relevansi sifat seorang istri dalam Al-Qur’an dan studi terhadap tafsir *Al-Misbah* dengan konteks kekinian pada wanita yang shalihah.
3. Untuk menambah khusus kita khususnya dibidang tafsir.

¹⁵Aisyah Nurliyadkk, *Nusyuz dalam perspektif Hukum Islam*, (Pactumlaw Journal: Vol 1 No.04), 2018.

¹⁶M.Quraishy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 510.

E. MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat nantinya, adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

- a. Memberi kejelasan secara teoritis tentang sifat seorang istri kepada suaminya dalam Al-Qur'an dan studi analisis tafsir *Al-Misbah* karya M.Quraish Shihab...;[;';;:"
- b. Menambah wawasan dan memperkaya ilmuan dalam dunia kemasyarakatan. Memberi sumbangan data ilmiah di bidang bagi fakultas ushuluddin dan studi Islam dan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir Agama Islam di UIN Sumatera Utara.

2. Manfaat praktis

Setelah penelitian ini diselesaikan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan penjelasan tentang sifat seorang istri kepada suaminya dalam Al-Quran dan studi analisis tafsir *Al-Misbah* ini tentang bagaimana sikap seorang istri kepada keluarga dan terutama kepada suami. Dengan demikian penulis berharap dalam penulisan ini bisa memberikan manfaat di dalam dunia masyarakat mau pun di dalam kekeluargaan, yaitu berupa wacana baru yang bisa dijadikan sebagai cara pandang dalam landasan pijak dalam memahami bagaimana relevansi sifat seorang istri terhadap suami untuk menghadapi zaman.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang membahas tentang SIFAT DASAR SEORANG ISTRI DALAM PERSEPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI TERHADAP TAFSIR AL-MISBAH) belum ada. Namun, terdapat beberapa judul yang penelitian yang membahas tentang istri dalam perspektif lain, antaranya:

- Buku berjudul *fungsi interpretasi dalam ayat-ayat tentang keluarga (Studi Tafsir At-Tabari dan tafsir Al- Misbah).* Oleh muslim Arma: Hal kepemimpinan dirumah tangga, Ibnu Jarir dan M.Quraish Sahihab sepakat bahwa laki-laki (suami) lebih berhak untuk menjadi pemimpin dalam rumah tangga.”Dan memiliki kewajiban pada istri memberi nafkah kepada keluarganya. Diterbitkan universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018.
2. Dalam tesis yang ditulis oleh Musodikin, S.HI (1420311028) tahun 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan penelitian yang berjudul “*Konsep penyelesaian Nusyuz Istri dalam Kitab ‘Uqudujjain fi Bayani Huquqizzaujain karya Syaikh An-Nawawi Albatani (strudi Pendekatan Ushul Fiqh).*”
 3. Skripsi yang ditulis oleh Husni Mubarak (02361610) Tahun 2009 UIN Kalijaga Yogyakarta, dengan penelitian yang berjudul menasehati istri atas sikapnya “*(Studi kompratif antara Imam Asy-Syafi’i dan AminaWadud)*”

G. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi berasal dari bahasa yunani purba, yaitu “*Methodos*” dengan pengertian cara atau jalan, dan “*logos*” adalah ilmu pengetahuan.”Dengan demikian metodologi adalah cara menyelidiki sesuatu untuk memperoleh pengertian ilmiah terhadap objek itu sendiri, sehingga pada gilirannya akan mencapai kebenaran objektif. Oleh karena itu, metodologi penelitian ini

menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini,”penelitian menggunakan serangkaian penelitian kepustakaan (*library reseach*) riset kepustakaan, yaitu dengan menggunakan referensi- referensi dari literatur-literatur yang berkenaan dan relevan dengan penelitian ini yaitu yang berupa karya tulis atau buku dan lain.

1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini yang disusun dengan mengguna penelitian kepustakaan (*Library research*) data yang diperoleh berdasarkan telaah buku-buku dan literatur- literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas didalam pembahasan ini, sehingga penilitian ini menggunakan kajian terhadap buku-buku dan tafsir mau pun penjelasan Al quran yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini.

2 Teknik pengumpulan data

“Teknik untuk penulisan penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu data-data diambil dari sumber kepustakaan, baik berupa buku,berupa catatan, transkrip, tafsir, majalah, jurnal, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain sebagainya, dan sumber-sumber yang berkaitan.

3 Sumber data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah metode kepustakaan (*Library research*) yaitu mengumpulkan data melalui bacaan dan literatur yang berkaitan dengan objek penelitian/ pembahasan penulis dalam peroses pengumpulan data ini, data-data yang diperoleh diklasifikasikan adalah ada dua bentuk sumber data dalam penelitian ini yang

akan dijadikan penulis sebagai pusat informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data tersebut adalah:

- 1). Sumber data primer diambil dari buku utamanya yaitu kitab tafsir *Al-Misbah* karya M.Quraish Shihab.
- 2). Sumber data sekunder yaitu data-data yang "berkaitan secara tidak langsung dengan pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini. Data sekunder ini diperoleh dari sumber-sumber penunjang yakni buku- buku ke islaman yang membahas secara khusus yaitu membahas tentang sifat istri terhadap suami dan buku-buku lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan data primer, kemudian melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadist dan tafsir, bila dipandang perlu sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas....."

4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

“Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Mencari data mengenai dokumen berupa catatan, buku, kitab dsan lain sebagainya.”

Data yang ditelaah dengan fokus pembahasannya yang diteliti (ayat-ayat tentang istri dalam rumah tangga) berdasarkan studi *maudhu'i* (tematik), prosedur yang harus dilalui dalam menafsirkan ayat-ayat dalam Al-Quran sebagai berikut:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah.
- c. Menyusun runtunan ayat sesuai dengan masa tuntunan.
- d. Memahami kondisi ayat-ayat tersebut.
- e. Menyusun pembahasan dalam rangka yang sempurna.

f. Melengkapi pembahasan dengan hadist-hadist yang relevan.

Mempelajari ayat-ayat tersebut dengan keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang memiliki pengertian yang sama.

H. SISTEMATIKA PENELITIAN

“Untuk memberikan atau mempermudah yang jelas dan menyeruh sehingga pembaca yang nantinya dapat memahami tentang isi skripsi ini dengan mudah dalam karya tulis ini,” maka penulis memberikan sistematika penulis dengan penjelasan secara garis besar. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing- masing saling berkaitan sebagai berikut:

BAB I: Terdiri dari pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat Penelitian, Metode penelitian Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Bagian pertama ini sebagai acuan pembahasan bagian-bagian selanjutnya.

BAB II: Bab ini berisikan tentang sifat pengertian sifat istri kepada suami, dan lain- lainnya yang bersangkutan, kewajiban dan hak- hak suami dan pandangan para mufassir tentang adab seorang istri kepada suami.

BAB III: LANDASAN TEORI mengenal M.Quraish Shihab terdiri dari biografinya, pemikiran dan karya- karyanya, corak dan metode tafsirnya.

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS, Bab ini terdiri dari temuan penelitian dan analisis data dari kitab tafsir *Al- Misbah* karya KH.Quraiys Syihab yang di kaitkan dengan konteks kekinian pada wanita. Serta kritik terhadap kitab *Al-misbah*.

BAB V PENUTUP: Merupakan kajian paling akhir dari skripsi ini, yang mana pada bab ini berisikan kesimpulan penulis dari seluruh pembahasan yang telah di kemukakan dalam skripsi dan saran dari peneliti.



